

Seminar Hasil

Gambaran Efikasi Diri pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Tahfidz dalam Mencapai Target Hafalan *The Meaning of Self-Efficacy Experience of Tahfidz Scholarship Students in Facing the Challenges of Achieving the Target of Memorizing the Qur'an: A Phenomenological Study*

Oleh :

Alfifah Faizatus Sabrina

222030100137

Dosen Pengampu : Ghazali Rusyid Affandi, S.Psi., MA

Dosen Penguji : Lely Ika Mariyati, M.Psi., Psikolog
dan Widyastuti, M.Psi., Psikolog

Latar Belakang



Meningkatnya penghafal
Al Quran dan beasiswa tahfidz.



Efikasi diri membantu mahasiswa
percaya diri, mengatur waktu,
dan tetap konsisten.



Tantangan mahasiswa tahfidz
untuk menjaga hafalan dan
menyelesaikan tugas akademik.



Penelitian untuk menjelaskan
makna pengalaman self-efficacy
mahasiswa tahfidz secara
mendalam.



target hafalan dan tugas
kuliah menumpuk berbenturan

Kajian Teori

Self-Efficacy

Efikasi Diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan

Aspek Utama

- Magnitude – Tingkat kesulitan
- Strength – Kekuatan keyakinan
- Generality – Luas penerapan keyakinan

Kajian Teori

Penyebab

- Pengalaman keberhasilan
- Observasi/modeling
- Persuasi verbal
- Kondisi emosional dan psikologis

Pengaruh

terhadap individu

- Cara berpikir (kognitif)
- Motivasi diri
- Pengelolaan emosi (afektif)
- Pilihan tindakan (selektif)

Research Gap

Kekurangan Penelitian Terdahulu

- Fokus pada mahasiswa bekerja, bukan mahasiswa tahfidz.
- Pendekatan kuantitatif (statistik) tidak menggambarkan pengalaman personal.

Penelitian Saat ini

- Mahasiswa penerima beasiswa tahfidz sebagai subjek utama.
- Menggunakan pendekatan fenomenologi (kualitatif) untuk menggali makna pengalaman.
- Wawancara mendalam untuk menangkap aspek magnitude, strength, dan generality.
- Mengisi kekosongan literatur terkait tantangan akademik dan hafalan dalam konteks efikasi diri.

Rumusan Masalah

Bagaimana makna pengalaman self-efficacy mahasiswa penerima beasiswa tahfidz dalam menghadapi tantangan pencapaian target hafalan Al-Qur'an?

Tujuan Penelitian

Menggali pengalaman subjektif mahasiswa terkait kemampuan diri mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an serta faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat efikasi diri subjek

Metode Penelitian

- Menggunakan metode **kualitatif**. Menurut McMillan & Schumacher, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengeksplorasi, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek.
- Pendekatan yang digunakan adalah **fenomenologi** : penelitian yang meneliti dan memahami makna pengalaman subyektif individu terhadap suatu peristiwa yang dialami.
- Pemilihan partisipan menggunakan teknik **purposive sampling** : pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Mengumpulkan data melalui **wawancara** mendalam secara semi terstruktur terhadap **mahasiswa penerima beasiswa tahfidz**.
- Analisis data dengan model **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga tahapan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Magnitude	Sebagai mahasiswa, kamu tentu punya mata kuliah yang tugasnya terkadang sangat sulit. Mana yang lebih kamu anggap sulit, menghafal Al-Quran atau mengerjakan tugas kuliah? Mengapa?
2		Bagaimana caramu membagi waktu, jika ada tugas kuliah yg deadline-nya mepet/tugasnya yg sangat sulit, sedangkan target murajaahmu/setoranmu belum terlaksana, mana yang akan kamu dahulukan? Mengapa?
3	Strength	Ketika ada tugas kuliah yang menumpuk dan target muraja'ah yang belum tercapai, bagaimana kamu tetap mempertahankan keyakinan bahwa kamu bisa melewati keduanya?
4		Bagaimana caramu menghadapi keadaan ketika mungkin tiba ² males murajaah/setoran, atau males buat mengerjakan tugas kuliah?
5	Generality	Apakah Anda merasa percaya diri menjalankan berbagai tugas yang berbeda, seperti presentasi, mengerjakan makalah, dan mengikuti ujian, baik ujian mata kuliah ataupun ujian tahfidnya?
6		Seberapa besar keyakinan Anda untuk berprestasi tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam kegiatan tahfidz, organisasi atau ekstrakurikuler?

Hasil

Aspek Efikasi Diri

Magnitude

- Kedua subjek menyadari bahwa tugas kuliah dan hafalan Al-Quran sama-sama sulit, namun memaknai tingkat kesulitannya secara berbeda: AA melihat keduanya sama berat, WF lebih terbebani tugas kuliah dibanding murojaah.
- Strategi adaptif muncul dalam bentuk penyesuaian prioritas dan upaya menyeimbangkan jadwal, misalnya mencicil setoran sebelum kegiatan kuliah dan mengubah pola aktivitas kuliah agar tidak mengganggu setoran.
- AA sudah mulai menyicil menyetorkan hafalannya sebelum berangkat student exchange. *“Sebelum berangkat aku sudah narget berapa juz yang harus aku setorkan, sambil memperkirakan tingkat kesibukan di sana. Nanti setelah pulang dari sana, sisanya tinggal dilanjutkan.”*
- Subjek WF juga menunjukkan perkembangan pemahaman tingkat kesulitan tugas dalam mengelola setoran hafalan dan tugas akademik. *“Kalau sekarang kan, meskipun ada kerja kelompok, tapi kan dikerjakan masing-masing gitu Mbak, nggak harus ketemu, dibagi tugas gitu. Jadi, aku kalau pulang kuliah, sekarang bisa langsung setoran.”*

Hasil

Aspek Efikasi Diri

Strength

- Kekuatan efikasi diri AA fluktuatif: sempat menurun saat student exchange dan magang, tetapi menguat kembali dengan dukungan orang tua, ustadz, serta keberhasilan menyusun manajemen waktu dan opsi setoran online.
- Selain mencicil setoran sebelum student exchange, AA didukung oleh ustadz melalui izin setoran online, *"Awalnya yang tadinya ragu, pas tanya Ustadz ternyata boleh online, jadi yakin. Nah itu udah langsung terdorong buat murojaah mati-matian."*
- Peningkatan pada aspek keyakinan (strength) pada WF juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam memanajemen waktunya. Yakni, mengerjakan tugas kelompok mandiri, sehingga dapat melakukan setoran setelah pulang kuliah.
- WF menunjukkan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya mencapai target, meski masih bergulat dengan rasa malas dan kekhawatiran terhadap jadwal kuliah yang semakin padat.

Hasil

Aspek Efikasi Diri

Generality

- AA menerapkan strategi manajemen waktu dan tugas secara luas dengan bantuan aplikasi, catatan, dan tabel jadwal yang digunakan untuk kuliah di dua negara dan target hafalan.
- Selain catatan, AA menerapkan sistem penetapan target dan konsekuensi pribadi. *"kalau hafalan, ana udah nargetin murajaahnya sekian dan udah kayak ngasih konsekuensi kalau misalnya nggak murajaah segini dalam sehari, harus didobel hari berikutnya."*
- WF mampu mengintegrasikan tugas kuliah, kegiatan organisasi, dan setoran hafalan dengan menata urutan aktivitas, menunjukkan keyakinan yang berlaku lintas aktivitas. *"Kalau rapat gitu biasanya aku setoran dulu baru rapat, nanti izin terlambat datang gitu."*

Hasil

Faktor-faktor Efikasi Diri

Pengalaman Keberhasilan

- Kedua subjek belum memiliki pengalaman keberhasilan signifikan dalam memenuhi target hafalan sebagai mahasiswa tahfidz
- Efikasi diri belum banyak terbentuk melalui pengalaman langsung
- Keyakinan diri lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti observasi, dukungan sosial, dan kondisi emosional

Vicarious Learning / Modelling

- Kedua subjek meningkatkan efikasi diri melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain
- AA termotivasi saat melihat teman mampu menyelesaikan tugas akademik
- WF membandingkan diri dengan teman yang lebih konsisten dalam muraja'ah dan setoran hafalan

Hasil

Faktor-faktor Efikasi Diri

Verbal Persuasion

- Dukungan orang tua membuat AA dan WF merasa tidak tertekan dalam mencapai target hafalan
- Ketidaktersediaan setoran online sempat menurunkan efikasi diri AA
- Efikasi diri AA kembali meningkat setelah mendapatkan alternatif solusi dari ustadz

Psychological States

- Kedua subjek mengalami rasa malas, ragu, dan tekanan emosional
- Pada AA, kondisi emosional berpengaruh langsung terhadap efikasi diri
- Pada WF, meskipun sering merasa malas dan kurang muraja'ah, keyakinan untuk mencapai target tetap terjaga

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek AA dan WF memahami tingkat kesulitan tugas yang dihadapi (magnitude). AA memandang tugas akademik dan hafalan sama-sama sulit, sedangkan WF menilai tugas kuliah lebih berat dibanding muraja'ah. Meskipun mengalami hambatan pada fase awal, keduanya menunjukkan keyakinan mampu menjalankan kedua tuntutan tersebut, yang tercermin dari peningkatan efikasi diri pada semester berikutnya.

Pada aspek strength, kekuatan efikasi diri kedua subjek bersifat dinamis. AA menunjukkan efikasi diri yang kuat ketika memiliki strategi persiapan, namun sempat menurun akibat tuntutan magang dan kendala teknis setoran, sebelum kembali meningkat melalui dukungan orang tua dan ustadz. WF menunjukkan efikasi diri yang cukup stabil setelah mampu memprioritaskan setoran hafalan dibanding aktivitas akademik lainnya.

Pembahasan

Aspek generality terlihat dari kemampuan kedua subjek menerapkan efikasi diri pada berbagai peran dan tanggung jawab. AA mampu mengelola jadwal kuliah lintas negara dan target hafalan secara bersamaan, sementara WF dapat menyeimbangkan kewajiban akademik, organisasi, dan setoran hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri subjek tidak terbatas pada satu aktivitas tertentu.

Efikasi diri kedua subjek tidak banyak dibentuk oleh pengalaman keberhasilan langsung, melainkan lebih dipengaruhi oleh modelling, dukungan verbal, dan kondisi psikologis. Dukungan sosial serta kemampuan mengelola kondisi emosional berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan efikasi diri. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah partisipan yang terbatas, konteks institusi tunggal, dan metode pengumpulan data yang hanya menggunakan wawancara.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa penerima beasiswa tahfidz dipengaruhi oleh keyakinan pribadi, dukungan sosial, dan kemampuan manajemen waktu. Subjek AA dan WF memahami tingkat kesulitan tugas akademik dan hafalan (magnitude), memiliki keyakinan untuk menyelesaikan keduanya (strength), serta mampu menerapkan efikasi diri secara fleksibel pada berbagai aktivitas (generality). Efikasi diri terbukti berperan penting dalam menjaga konsistensi hafalan, mengatasi hambatan, dan mendukung pencapaian akademik serta kesejahteraan psikologis mahasiswa tahfidz.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak dan beragam, serta menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti observasi, catatan harian, atau FGD agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika efikasi diri mahasiswa penerima beasiswa tahfidz.

Referensi

- [1] Rahmad and Syamsul Hadi, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 1115–1132, 2024, doi: 10.58230/27454312.483.
- [2] H. N. Noor and P. Pihasnawati, "Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an," *J. Psikol. Integr.*, vol. 11, no. 2, p. 188, 2023, doi: 10.14421/jpsi.v11i1.2774.
- [3] A. C. Fajriyah, I. N. Mildaeni, I. F. Hamzah, and D. A. Wulandari, "1 2 * 3 4," vol. 5, no. 1, pp. 44–54, 2024.
- [4] F. Fitriani and A. Rudin, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa," *J. Ilm. Bening Belajar Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 2, p. 1–8, 2020, doi: 10.36709/bening.v4i2.12082.
- [5] A. N. Fuadi and D. Apriliawati, "Peran Hope (Al-Raja') Terhadap Grit Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an," *Motiv. J. Psikol.*, vol. 5, no. 2, p. 91, 2023, doi: 10.31293/mv.v5i2.6679.
- [6] I. N. Intishar, S. Ampuni, and S. B. S. Buwono, "Academic Dishonesty in Online Learning During the COVID-19 Pandemic: The Role of Gender, Moral Self-Concept, and Academic Self-Efficacy," *J. Psikol.*, vol. 51, no. 2, p. 121, 2024, doi: 10.22146/jpsi.90823.
- [7] M. Ulfah and G. R. Affandi, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi di SMK YPM 8 Sidoarjo," *Web Sci. Int. Sci. Res. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–11, 2023, doi: 10.47134/webofscientist.v3i2.20.
- [8] Hesti Intan Sasongko Putri and Ghazali Rusyid Affandi, "Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah," *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 819–827, 2022, doi: 10.29313/bcsps.v2i3.4882.
- [9] R. Susanti and I. Damayanti, "Subjective Well-Being in Muslim Students : The Role of Islamic Spirituality and," 2025.
- [10] M. S. Siradjuddin, N. P. Ramadhan, and Z. Esita, "Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Remaja Di Kota Kendari," *J. Janaloka*, vol. 1, no. 1, pp. 22–26, 2023, doi: 10.54883/janaloka.v1i1.292.
- [11] Y. P. Dewi and H. Mugiarto, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang," *J. Edukasi J. Bimbing. Konseling*, vol. 6, no. 1, p. 29, 2020, doi: 10.22373/je.v6i1.5750.
- [12] E. F. Mufidah, C. A. Pravesti, and D. A. M. F. Farid, "Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura," *Penguatan Pelayan Bimbing. dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka*, pp. 30–35, 2022.

Referensi

- [13] N. Hidayanti, "Implikasi Self Efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam," *Risal. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 9, no. 4, pp. 1626–1636, 2023.
- [14] A. F. Jendra and S. Sugiyo, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro," *Konseling Edukasi "Journal Guid. Couns."*, vol. 4, no. 1, pp. 138–159, 2020, doi: 10.21043/konseling.v4i1.5992.
- [15] S. Fatimah, A. R. Manuardi, and R. Meilani, "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura," *Prophet.Prof. Empathy, Islam. Couns. J.*, vol. 4, no. 1, p. 25, 2021, doi: 10.24235/prophetic.v4i1.8753.
- [16] S. A. Sadaria, A. Razak, and N. Akmal, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar," *J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 24–30, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13888498>
- [17] A. S. Rosyidi, T. M. Anggriana, and B. D. Pratama, "Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an: Perspektif Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya," *Semin. Nas. Sos. Sains, Pendidikan, Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 263–271, 2024, [Online]. Available: [http://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/1739%0Ahttp://eprint.unipma.ac.id/1739/4/BAB 2.pdf](http://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/1739%0Ahttp://eprint.unipma.ac.id/1739/4/BAB%202.pdf)
- [18] A. Nasir, K. Shah, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," vol. 3, pp. 4445–4451, 2023.
- [19] A. Sulistyowati, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Tahfidz Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan," 2023. [Online]. Available: <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf>
[sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf](https://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf)
[sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces)
- [20] R. N. S. Syifa, A. Wibowo, E. Marsusanti, N. Purwati, and R. Riniawati, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Beasiswa Tahfidz Menggunakan Metode SAW," *J. Teknol. Dan Ilmu Komput. Prima*, vol. 5, no. 1, pp. 19–26, 2022, doi: 10.34012/jutikomp.v5i1.2568.
- [21] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- [22] Jumhur, D. Ibrahim, and Munir, "Spiritual and Moral Development through Sufi Orders: The Role of Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah in Shaping Santri's Character," *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 10, no. 2, pp. 290–306, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/24>

Seminar Hasil

Terima Kasih

atas perhatiannya

Alfifah Faizatus Sabrina – 222030100137